

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 orang. Karakteristik subyek penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi subyek berdasarkan usia

Usia Subyek	Jumlah	Persentase (%)
< 20 tahun	5	6,25
20 – 30 tahun	64	80
> 30 tahun	11	13,75
Jumlah	80	100

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas subyek penelitian berusia 20 – 30 tahun (80%).

Berdasarkan pada tingkat pendidikan, subyek penelitian dibedakan menjadi kelompok sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi subyek berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SLTP	0	0
SLTA	80	100
Jumlah	80	100

Tabel tersebut memberikan informasi bahwa seluruh subyek penelitian berlatar belakang pendidikan SLTA yaitu sebanyak 80 orang (100%)

Berdasarkan kriteria depresi, subyek penelitian dapat dibedakan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi subyek berdasarkan kriteria depresi

Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase(%)
Depresi	14	17,5
Tidak Depresi	66	82,5
Jumlah	80	100

Dari tabel di atas tampak bahwa 14 orang (17,5%) mengalami depresi dan 66 orang (82,5%) tidak mengalami depresi.

Berdasarkan berat ringannya stressor psikososial pada subyek penelitian, maka dapat dibedakan seperti pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi subyek berdasarkan berat ringannya stressor

Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase(%)
Stressor ringan	39	48,75
Stressor sedang-berat	41	51,25
Jumlah	80	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa subyek yang mengalami stressor ringan sebanyak 39 orang (48,75%) dan yang mengalami stressor sedang-berat sebanyak 41 orang (51,25%).

Untuk melihat ada tidaknya hubungan antara stressor psikososial dengan depresi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hubungan stressor psikososial dengan depresi

	Depresi		Tdk Depresi		Total		P
	F	%	F	%	F	%	
Stres	1	1,25	38	47,5	39	48,75	0,001
Ringan							
Stres	13	16,25	28	35	41	51,25	
Sedang- Berat							

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis dengan uji Chi-Square bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stressor psikososial dengan depresi karena nilai p adalah $0,001 (<0,05)$ sehingga H_1 diterima.

B. Pembahasan

Hasil penelitian pada tabel 1 dan 2 dapat ditunjukkan karakteristik subyek berdasarkan usia dan tingkat pendidikan, dari distribusi responden menurut usia didapatkan subyek berusia sekitar 20 - 30 tahun sebanyak 64 orang (80%), usia < 20 tahun sebanyak 5 orang (6,25 %), dan yang berusia > 30 tahun sebanyak 11 orang (13,75%) . Hal tersebut sesuai dengan batas usia kerja di Indonesia yakni usia 15 – 64 tahun.

Data dari Depnakertrans tahun 2010 menunjukkan data yang mendukung keadaan tersebut seperti yang tersaji di bawah dalam tabel 6.

Tabel 6. Penempatan tenaga kerja terdaftar di Indonesia menurut golongan usia dan jenis kelamin tahun 2010

Golongan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki – laki	Perempuan	
Usia			
15 – 19	125.587	231.714	357.301
20 – 29	360.000	569.294	929.295
30 – 44	120.584	186.980	307.564
45 – 54	14.307	10.975	25.282
55 +	361	418	779
Jumlah	620.804	999.381	1.620.221

Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah terbesar sampai terkecil berturut – turut adalah golongan usia 20 – 29 tahun, 15 – 19 tahun, 30 – 44 tahun, 45 – 54 tahun, dan lebih dari 55 tahun. Perbedaan data yang terjadi dapat disebabkan oleh kebijakan masing – masing pabrik yang berbeda.

Hasil analisis karakteristik responden menurut tingkat pendidikan diperoleh bahwa seluruh responden (100%) yang diteliti memiliki tingkat pendidikan SMA. Ini mengindikasikan bahwa secara umum subyek telah memiliki subyek yang cukup memadai. Bagaimanapun, pendidikan sangat berpengaruh di samping dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara personal juga mampu menekan konflik yang berhubungan dengan peran ganda yang dijalani seorang wanita (Saskara, et al., 2012).

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa sebanyak 14 orang (17,5%) mengalami depresi dan 66 orang (82,5%) tidak mengalami depresi atau dapat dikatakan normal. Adanya depresi pada pekerja wanita didukung oleh pernyataan Rabkin *cit* Romilda(1997) bahwa pada wanita yang bekerja, timbulnya depresi dipengaruhi oleh stressor psikososial di samping itu perlu diingat faktor lain yaitu kurangnya bantuan sosial, status perkawinan, waktu kerja, dan jarak tempat kerja. Depresi juga lebih banyak dijumpai pada wanita yang berusia muda, wanita yang berstatus sosial ekonomi rendah, dan wanita yang tidak menikah.

Prevalensi terjadi depresi pada penelitian ini dapat dikatakan rendah jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismiyati (2006) yang mencapai 50,6 % pada tenaga kerja wanita industri tekstil di Kabupaten Sleman dan penelitian yang dilakukan oleh Romilda (1997) pada tenaga kerja wanita sektor industri tekstil di Kotamadya Yogyakarta. Hal ini mungkin terjadi karena perbedaan mekanisme coping seseorang terhadap stress. Mekanisme coping adalah cara seseorang dalam menghadapi ataupun memecahkan suatu masalah (Rasmun, 2007). Selain itu, berbagai variasi frekuensi depresi tersebut dapat terjadi karena perbedaan kepekaan alat ukur yang digunakan.

Pada tabel 4 dibahas tentang stress psikososial yang terjadi pada wanita pekerja pabrik. Dalam tabel tersebut dapat diamati bahwa 39 orang

(48,75%) mengalami stres ringan dan 41 orang (51,25%) mengalami stres sedang sampai berat. Hal tersebut sesuai dengan pengukuran sebelumnya yang telah dilakukan oleh Agatha (2008) dengan hasil jumlah subyek yang mengalami stress ringan sebanyak 57,8% dan yang mengalami stress sedang – berat sebanyak 42,2%. Ada beberapa hal yang mempengaruhi ketahanan individu terhadap stress, diantaranya persepsi masing – masing individu yang berbeda terhadap sumber stress, kematangan emosi individu, dan usia individu.

Banyak sumber stress yang dapat menyebabkan stress pada individu. Menurut Sumarni (1998), sumber stressor paling dominan berasal dari lingkungan pekerjaan, lalu lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan yang terakhir adalah dari masyarakat, sedangkan hal yang berbeda terdapat pada penelitian Agatha (2008) yang menyatakan bahwa sumber stressor terbanyak berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan pekerjaan, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan masyarakat. Perbedaan tersebut mungkin disebabkan karena karakteristik sosial subyek penelitian yang berbeda.

Tabel 5 memuat tentang hubungan antara stressor psikososial dengan depresi yang telah dianalisis menggunakan *chi-square* diperoleh *Odd Ratio* (OR) 0,57 dengan *Confidence Interval (CI)* 95% dan nilai P sebesar 0,001 (< 0.05) Dari hasil uji statistic tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara stressor psikososial dengan depresi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ismiyati (2006) dengan nilai $r = 0,422$ untuk $p < 0,01$ yang berarti terdapat korelasi positif antara stressor psikososial dengan tingkat depresi pada tenaga kerja wanita. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi stressor yang dialami, resiko timbulnya depresi juga akan semakin meningkat.

Adanya hubungan antara stressor psikososial dengan depresi tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan Rabkin *cit.* Hamdie (1994) bahwa pada wanita yang bekerja, timbulnya depresi dipengaruhi oleh stressor psikososial. Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh Sumarni *cit.* Ismiyati (2006) bahwa stressor psikososial merupakan determinan signifikan bagi timbulnya depresi.